

KESALAHAN BERBAHASA PADA SURAT EDARAN PT. WM

Yasir Mubarak¹, Agus Nur Mahdi², Galuh Matovani³, Dewi Yanti⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Pamulang

¹*dosen02264@unpam.ac.id*, ²*anurmahdi@gmail.com*, ³*galluh26@gmail.com*,

⁴*dosen01160@unpam.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa-tanda baca pada surat edaran PT. WM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari surat edaran PT. WM dari tahun 2020-2021. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan tanda baca, dengan merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan terdapat tujuh jenis kesalahan berbahasa tanda baca antara lain tanda titik 12 data (24%), tanda koma 11 data (22%), tanda titik dua 15 data (30%), tanda hubung 1 data (2%), tanda petik tunggal 1 data (2%), tanda kurung 3 data (6%) dan tanda garis miring 7 data (14%) dari 50 data kesalahan tanda baca. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan tersebut dikarenakan kompetensi dalam menerapkan aturan (PUEBI) bahasa Indonesia. Selain itu, adanya potensi kurangnya pengetahuan tentang bahasa itu sendiri. Selanjutnya, kesalahan dimungkinkan lelah, kurang teliti dan sejenisnya.

Kata kunci: *Kesalahan Bahasa, Tanda Baca, Surat Edaran.*

PENDAHULUAN

Teknik pengiriman informasi tertulis dari satu orang ke orang lain adalah melalui surat. Berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, pendapat, dan informasi lainnya semuanya dimungkinkan (Purwandari, 2014). Fungsi utama surat adalah untuk memfasilitasi hubungan antara dua pihak melalui komunikasi tertulis di atas kertas dan media lainnya, menurut Elvanitha surat merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan instansi dan organisasi lain, baik resmi maupun tidak resmi. Oleh karena itu, fungsi surat dapat diartikan sebagai dokumentasi atau bukti tertulis, serta representasi profesionalisme (Elvanitha, 2022).

Kesalahan berbahasa menurut Ellis dengan mengumpulkan sampel, mengenali kesalahan dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengkategorikan kesalahan menurut penyebabnya, dan menilai atau mengukur tingkat keparahan kesalahan, guru bahasa dan peneliti dapat menganalisis kesalahan bahasa (Andiyanti et al., 2022). Menurut Alfin, jika kesalahan bahasa terkait dengan peribahasa atau pepatah “Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar” (Jauharoti & Alfin, 2018), ada dua ukuran dan standar untuk itu. Pertama, gunakan bahasa Indonesia yang benar terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sesuai dengan faktor penentu komunikasi merupakan bahasa Indonesia yang baik. Faktor penentu tersebut adalah siapa berbicara kepada siapa, untuk alasan apa, dalam setting apa (lokasi dan waktu), dalam konteks apa (peserta, budaya, dan lingkungan), melalui metode apa (lisan atau tulisan), dengan media apa (tatap muka, telepon, surat, koran, buku, atau dengan media komunikasi lainnya: handphone, internet), dan dalam keadaan apa (percakapan, ceramah, upacara, melamar pekerjaan, pemberitaan, atau mengungkapkan perasaan). Kedua, gunakan bahasa Indonesia yang baik. Standarnya adalah ketaatan pada aturan atau norma bahasa Indonesia. Dua kriteria di atas—faktor komunikasi dan norma kebahasaan bahasa Indonesia—merupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di luar faktor komunikasi tidak tepat, dan penggunaan bahasa Indonesia di luar norma bahasa yang berlaku bukanlah bahasa Indonesia yang baik. Penggunaan bahasa lisan atau tulisan yang menyimpang dari kaidah komunikasi dan penggunaan bahasa Indonesia dianggap sebagai kesalahan dalam bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan merupakan metode yang digunakan oleh peneliti atau guru bahasa untuk mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan, dan mengukur

tingkat keparahan kesalahan tersebut (Juwita et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Rofii analisis kesalahan adalah proses memantau, mengevaluasi, mengklasifikasikan, dan memberikan informasi tentang sistem internal peserta didik, yang memungkinkan munculnya studi tentang kesalahan pembelajar (Wahyuni & Sari, 2020).

Ejaan merupakan bagian penting dari bahasa. Ejaan adalah aturan atau pedoman untuk menulis dan menampilkan simbol-simbol bunyi ujaran. Standar ejaan meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca, dan komposisi bagian penyerap. Ejaan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat komunikasi melalui tulisan. Penggunaan ejaan yang buruk dapat menimbulkan kebingungan dan mempersulit pembaca untuk memahami makna tulisan.

Arifin dan Tasai (Wahyuni & Sari, 2020) mengutarakan “Ejaan adalah semua aturan tentang bagaimana merepresentasikan bunyi ujaran secara simbolis dan bagaimana simbol-simbol itu terhubung satu sama lain (pemisahan dan kombinasi dalam suatu bahasa)”. Fungsi ejaan sangat penting, ejaan adalah kumpulan aturan yang mengatur cara menulis menggunakan huruf, kata, dan tanda baca. Pembatasan ini menunjukkan bahwa ejaan kata dan arti mengeja adalah dua hal yang berbeda. Sementara ejaan adalah kumpulan aturan yang mencakup lebih dari sekadar pengucapan, mengeja adalah proses pelafalan huruf, suku kata, dan kata. Cara bahasa ditulis sepenuhnya diatur oleh ejaan (Verlinda et al., 2019).

Penelitian analisis kesalahan berbahasa telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian yang dibuat Prasetya (Prasetya, 2019), jurnal dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Hikmah Surabaya yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan dan Pilihan Kata pada Surat Dinas di STKIP Al Hikmah Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan kesalahan ejaan dan pemilihan kata yang salah yang terdapat dalam surat dinas di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Hikmah Surabaya. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan dalam penyusunan surat dinas di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Hikmah Surabaya antara lain kesalahan dalam ejaan, kesalahan dalam penggunaan tanda koma, kesalahan dalam penggunaan tanda titik dua, dan kesalahan dalam pemilihan kata yang tidak tepat. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pemanfaatan objek penelitian yaitu surat dalam sebuah organisasi atau perusahaan, selain itu, penulis juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini perbedaannya terletak pada analisis penelitian, penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan dan pilihan kata sedangkan analisis penelitian penulis berupa fokus pada kesalahan ejaan tanda baca.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nurhamidah (Nurhamidah, 2018), jurnal dari Fakultas Sastra, Universitas Pamulang yaitu berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi karangan mahasiswa mengandung kesalahan huruf kapital dan tanda baca. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada 26 kesalahan dalam karangan mahasiswa, termasuk 17 kesalahan dalam huruf kapital dan 9 kesalahan dalam tanda baca. Penelitian penulis dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu objek penelitiannya berbeda, objek penelitian dalam penelitian ini merupakan tulisan karangan mahasiswa ketika belajar bahasa Indonesia, sedangkan objek penelitian penulis adalah surat edaran dalam sebuah perusahaan dan analisis penelitian ini meneliti kesalahan ejaan menggunakan huruf kapital dan tanda baca sedangkan analisis penelitian penulis berupa fokus pada kesalahan ejaan tanda baca.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Puspitasari dan Anggraini (Puspitasari & Anggraini, 2022), jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring di Website Malang Posco Media Edisi Februari 2022”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dalam bahasa berdasarkan klasifikasi kategori linguistik, termasuk ejaan dan tanda baca, morfologis, semantik dan sintaksis. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini mengungkapkan kesalahan ejaan, tata bahasa, dan penulisan angka berakhiran "-an", kesalahan penggunaan koma, kesalahan penulisan simbol, kesalahan penulisan bahasa asing, dan kesalahan penulisan; kesalahan morfologi meliputi kesalahan konfiks dan awalan; Kesalahan sintaksis termasuk penggunaan konjungsi yang salah,

penggunaan negasi yang salah, penempatan preposisi yang salah, dan penggunaan frase kata benda yang salah. Kesalahan semantik termasuk diksi yang salah dan gejala hiperkoreksi. Penelitian penulis dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu objek penelitiannya berbeda, objek penelitian dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan berita yang dimuat di website Malang Posco, sedangkan objek penelitian penulis adalah surat edaran dalam sebuah perusahaan dan analisis penelitian ini meneliti kesalahan ejaan dan tanda baca, morfologis, semantik dan sintaksis sedangkan analisis penelitian penulis berupa fokus pada kesalahan ejaan tanda baca.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Muzaki dan Darmawan (Muzaki & Darmawan, 2022), jurnal dari Universitas Negeri Malang dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan pada Kanal YouTube Fouly”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan jenis-jenis kesalahan dan menganalisis penyebabnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis ini mendeskripsikan bahwa kesalahan bahasa lisan yang dibuat oleh penutur asing di saluran YouTube Fouly melibatkan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek penyelidikan penelitian ini merupakan bahasa yang diucapkan oleh bukan penutur asli di saluran YouTube Fouly, sedangkan objek penelitian penulis adalah surat edaran dalam sebuah perusahaan dan analisis penelitian ini mengkaji kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik sedangkan analisis penelitian penulis berupa fokus pada kesalahan ejaan tanda baca.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Hamrin (Hamrin, 2022), jurnal dari Universitas Halu Oleo dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bentuk Baku pada Masyarakat Poleang Barat”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa pembelajar bahasa, mencoba mencari tahu mengapa beberapa bagian dari bahasa target sulit mereka kuasai yang menyebabkan kesalahan bahasa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis ini mendeskripsikan bahwa kesalahan bahasa lisan yang disebabkan oleh pengguna bahasa meliputi masalah fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik. Penelitian penulis dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu objek penelitiannya berbeda, objek penelitian dalam penelitian ini merupakan masyarakat Poleang Barat, sedangkan objek penelitian penulis adalah surat edaran dalam sebuah perusahaan dan analisis penelitian ini mengkaji kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik sedangkan analisis penelitian ini berfokus pada kesalahan tanda baca.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan dan keunikan karena mengkaji kesalahan bahas dengan fokus pada tanda baca. Penelitian ini secara khusus mengkaji masalah tanda baca yang muncul pada surat edaran perusahaan PT. WM. Ada pun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan bahasa Indonesia tulis pada aspek tanda baca di PT. WM?. PUEBI (2016) adalah kaidah bahasa yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI (Times New Roman, 12, Cetak Tebal)

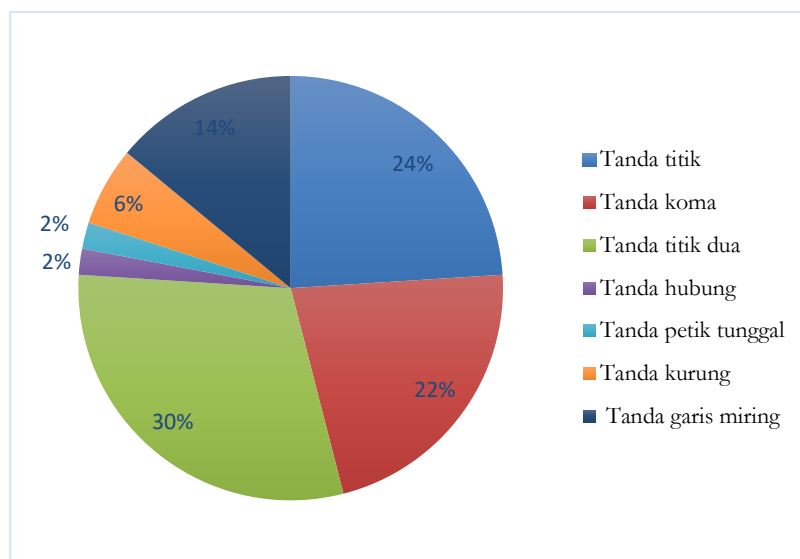
Penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan sesuatu sesuai objek yang dianalisis. Menurut Moloeng bersifat deksriptif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau bahasa lisan mengenai sifat-sifat individu, keadaan, dan gejala dari kelompok yang dapat diamati (Kusumawatie, 2022). Metode kualitatif menurut Sugiyono digunakan untuk memperoleh informasi yang bermakna dan mendalam. Makna adalah data yang benar dan pasti yang terletak di bawah data yang dapat diamati sebagai sebuah nilai. Jenis penelitian ini berfokus pada kata-kata (Sugiyono, 2018).

Data pada penelitian ini yakni dari surat edaran PT. WM dari tahun 2020-2021. Penggumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dilanjutkan dengan metode simak dan catat. Metode dokumentasi dilakukan dengan tangkap layar atau screenshot pada surat edaran PT. WM. Pada penelitian ini analisis data dilakukan empat tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap pengolahan data dan tahap kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sebanyak empat surat edaran oleh PT. Warna Mardhika yang ditujukan untuk seluruh karyawan. Adapun surat edaran tersebut, yakni *Surat Pemotongan Gaji Karyawan/ti Bulan Mei 2020*, *Surat Pengumuman Tes Antigen*, dan *Surat Pengumuman Libur Lebaran 2021*. Pada surat-surat tersebut terdapat beberapa kesalahan di bidang linguistik yaitu kesalahan ejaan tanda baca. Tanda baca yang terdapat kesalahan antara lain tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda petik tunggal, tanda kurung dan tanda garis miring. Berikut detail kesalahan dan koreksi kesalahannya.

Gambar 1
Distribusi kesalahan berbahasa tanda baca pada surat edaran PT. WM



Pada Gambar 1 di atas terdapat 50 data kesalahan berbahasa tanda baca pada surat edaran PT. WM. Ada tujuh jenis kesalahan berbahasa tanda baca antara lain tanda titik 12 data (24%), tanda koma 11 data (22%), tanda titik dua 15 data (30%), tanda hubung 1 data (2%), tanda petik tunggal 1 data (2%), tanda kurung 3 data (6%) dan tanda garis miring 7 data (14%). Lebih lanjut, berikut adalah gambaran lengkap tentang analisis data.

1. Tanda Titik (.)

Tabel 1
Kesalahan Penggunaan Tanda Titik

No	Kesalahan	Koreksi
1	"... sudah lebih dari dari 50% Mall tutup termasuk Dept. Store. "	"... sudah lebih dari dari 50% Mall tutup termasuk Department Store. "
2	"Jakarta, 04 Mei 2021."	"Jakarta, 04 Mei 2021"
3	"Pendeteksi & Pencegahan Satgas Covid. 19 PT. Warna Mardhika ..."	"Pendeteksi & Pencegahan Satgas Covid-19 PT. Warna Mardhika ..."
4	"... bertempat di Gudang Daan Mogot. Km. 13/17 Jakbar (biaya free)."	"... bertempat di Gudang Daan Mogot Km. 13/17 Jakbar (biaya free)."
5	"... Adapun petunjuk pelaksanaan test swab antigen agar berjalan tertib, sesuai dengan ketentuan dan syarat yang berlaku "	"... Adapun petunjuk pelaksanaan test swab antigen agar berjalan tertib, sesuai dengan ketentuan dan syarat yang berlaku. "
6	"Pada tanggal, 12 Mei 2021 hari Rabu	"Pada tanggal, 12 Mei 2021 hari Rabu Karyawan/ti

	Karyawan/ti libur cuti bersama & Tanggal, 13/05 2021 . 14/05 2021 Libur Hari Raya Idul Fitri 1442 H..."	libur cuti bersama & tanggal 13/05/2021 s/d 14/05/2021 Libur Hari Raya Idul Fitri 1442 H..."
7	"... Sdri. Nova Irniasari. Showroom Hammer & CI Resinda. Ibu . Rusmawati. Showroom Hammer/Nail/CI SMS. Ibu. Rosna. Showroom Hammer. Botani. Sdri. Efrin . Showroom Hammer/CI SMB. Ibu. Susun Sunarti Showroom Hammer Cibinong. Sdri. Euis Purwati. Showroom Hammer. Margo City Depok."	"... Sdri. Nova Irniasari di Showroom Hammer & CI Resinda, Ibu Rusmawati di Showroom Hammer/Nail/CI SMS, Ibu Rosna di Showroom Hammer Botani, Sdri. Efrin di Showroom Hammer/CI SMB, Ibu Susun Sunarti di Showroom Hammer Cibinong, dan Sdri. Euis Purwati di Showroom Hammer Margo City Depok."
8	"... untuk dapat mengikuti petunjuk dibawah ini (Mohon Maaf Atas Ketidak Nyamanan Sdr/I . Bpk/ibu)" "	"... untuk dapat mengikuti petunjuk dibawah ini (Mohon Maaf Atas Ketidaknyamanan Sdr/I dan Bpk/ibu)." "
9	"Tidak pergi ketempat keramaian, kalau tidak terlalu penting, lebih baik dirumah saja " "	"Tidak pergi ketempat keramaian, kalau tidak terlalu penting, lebih baik dirumah saja ."
10	"Konsumsi vitamin C 500 Mgr/1000 Mgr untuk anti body " "	"Konsumsi vitamin C 500 Mgr/1000 Mgr untuk anti body ."
11	"... Pada waktu istirahat tidak diperbolehkan keluar dari area tempat kerja " "	"... Pada waktu istirahat tidak diperbolehkan keluar dari area tempat kerja ."
12	"Semuanya sehat wal'afiat ." "	"Semuanya sehat wal'afiat ." "

Pada tabel 1, dapat dilihat kesalahan ejaan penggunaan tanda titik yang tidak mengikuti dasar aturan yang terdapat dalam PUEBI. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena tidak terdapat tanda titik untuk ejaan singkatan pemotongan kata, penulisan tanggal surat diakhiri tanda titik seharusnya tidak diakhiri tanda titik, penggunaan tanda titik yang merupakan bukan akhir dari kalimat, dan penggunaan tanda titik sebagai ganti dari fungsi lain.

2. Tanda Koma (,)

Tabel 2
Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

No	Kesalahan	Koreksi
1	"... Dan juga semua jenis usaha , industri, pabrik, hotel , pariwisata, pesawat, dan masih banyak lagi yang sudah tidak ada income terancam bangkrut."	"... Dan juga semua jenis usaha , industri, pabrik, hotel , pariwisata, pesawat, dan masih banyak lagi yang sudah tidak ada income terancam bangkrut."
2	"... pembayaran gaji karyawan, Pajak, terus meningkat , sedangkan pendapatan perusahaan tidak mencukupi ..."	"... pembayaran gaji karyawan, pajak terus meningkat , sedangkan pendapatan perusahaan tidak mencukupi ..."
3	"Pada tanggal, 12 Mei 2021 hari Rabu Karyawan/ti libur cuti bersama & Tanggal , 13/05 2021. 14/05 2021 Libur Hari Raya Idul Fitri 1442 H..."	"Pada tanggal, 12 Mei 2021 hari Rabu Karyawan/ti libur cuti bersama & tanggal 13/05/2021 s/d 14/05/2021 Libur Hari Raya Idul Fitri 1442 H..."
4	"... cepat dan tepat , karena penularannya..."	"... cepat dan tepat , karena penularannya..."
5	"... suhu tubuh terlebih dahulu oleh security , jika ..."	"... suhu tubuh terlebih dahulu oleh security , jika ..."
6	"...menerapkan psychical distancing , untuk masuk ..."	"...menerapkan psychical distancing , untuk masuk ..."
7	"...suhu tubuh yang tidak menentu , kami izinkan tidak masuk ..."	"...suhu tubuh yang tidak menentu , kami izinkan tidak masuk ..."
8	"...bagian tubuh, demam..."	"...bagian tubuh, demam..."
9	"... SENEN PAGI JAM: 08,30 WIB , ..."	"... SENIN PAGI JAM 08.30 WIB , ..."
10	"... untuk kepentingan kita bersama , kita saling menyayangi ..."	"... untuk kepentingan kita bersama , kita saling menyayangi ..."

11 “(Dharmawan Susanto,SH)” “(Dharmawan Susanto, S.H)”

Pada tabel 2, dapat dilihat kesalahan ejaan penggunaan tanda koma yang tidak mengikuti dasar aturan yang terdapat dalam PUEBI. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena terdapat spasi sebelum tanda koma dan pemberian tanda koma yang bukan merupakan anak kalimat.

3. Tanda Titik Dua (:)

Tabel 3
Kesalahan Penggunaan Tanda Titik Dua

No	Kesalahan	Koreksi
1	“ NO : 006/SE-HRD/WM/V/2020”	“ NO : 006/SE-HRD/WM/V/2020”
2	“... Ruang Training LT.II pada hari Kamis tanggal, 06 MEI 2021. Jam : 09.00 WIB s/d Jam : 11.00 WIB”	“... Ruang Training LT.II pada hari Kamis tanggal 06 MEI 2021. Jam 09.00 WIB s/d Jam 11.00 WIB”
3	“... yaitu dimulai dari Jam : 13.00 s/d Selesai ...”	“... yaitu dimulai dari jam 13.00 s/d selesai ...”
4	“ Sebagai berikut :”	“ Sebagai berikut .”
5	“... pagi Jam : 07.00 WIB.”	“... pagi Jam 07.00 WIB.”
6	“Siang Jam : 13.00 WIB ...”	“Siang Jam 13.00 WIB ...”
7	“...sore Jam : 16. 00 WIB.”	“... sore Jam 16.00 WIB.”
8	“... SENEN PAGI JAM : 08,30 WIB”	“... SENIN PAGI JAM 08.30 WIB”
9	“... KAMIS JAM :13.00 WIB s/d selesai.”	“... KAMIS JAM 13.00 WIB s/d selesai.”
10	“ PIC Lantai I : Ibu Irene, ...”	“ PIC Lantai I : Ibu Irene, ...”
11	“... PIC Lantai II : Ibu Efrin Pratidina, ...”	“... PIC Lantai II : Ibu Efrin Pratidina, ...”
12	“... PIC Lantai III : Ibu Sri Handayani, ...”	“... PIC Lantai III : Ibu Sri Handayani, ...”
13	“... PIC Lantai IV : Ibu Sri Sulastri, ...”	“... PIC Lantai IV : Ibu Sri Sulastri, ...”
14	“... PIC Lantai V : Ibu Limayati.”	“... PIC Lantai V : Ibu Limayati.”
15	“Pemberitahuan ini mulai diberlakukan pada tanggal : 07 April 2020.”	“Pemberitahuan ini mulai diberlakukan pada tanggal 07 April 2020.”

Pada tabel 3, dapat dilihat kesalahan ejaan penggunaan tanda titik dua yang tidak mengikuti dasar aturan yang terdapat dalam PUEBI. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena terdapat spasi yang sebenarnya tanpa perlu spasi dan penulisan keterangan waktu yang tidak menggunakan titik dua.

4. Tanda Hubung (-)

Tabel 4
Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

No	Kesalahan	Koreksi
1	“- Penjualan produk perusahaan semakin sulit, material/ bahan baku, pembayaran pengiriman barang, pembayaran sewa showroom/ Departemen store, pembayaran gaji karyawan, Pajak, terus meningkat, ...”	Penjualan produk perusahaan semakin sulit, Material/ bahan baku, Pembayaran pengiriman barang, Pembayaran sewa showroom/ Departemen store, Pembayaran gaji karyawan, Pajak terus meningkat, ...”

Pada tabel 4, dapat dilihat kesalahan ejaan penggunaan tanda hubung yang tidak mengikuti dasar aturan yang terdapat dalam PUEBI. Kesalahan tersebut terdapat satu tanda hubung yang tidak berarti. Sebaiknya jika penulis surat ingin memberikan perincian klausa semuanya dengan tanda tersebut, tidak melanjutkan menjadi paragraf.

5. Tanda Petik Tunggal (‘)

Tabel 5
Kesalahan Penggunaan Tanda Petik Tunggal

No	Kesalahan	Koreksi
1	“Pemberitahuan Mengenai Antisipasi Coronavirus Disease 2019 ‘COVID 19’ ...”	“Pemberitahuan Mengenai Antisipasi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ...”

Pada tabel 5, dapat dilihat kesalahan ejaan penggunaan tanda petik tunggal yang tidak mengikuti dasar aturan yang terdapat dalam PUEBI. Dalam kalimat tabel 7 no. 1 bukan merupakan petikan yang terdapat dalam petikan lain dan bukan makna, terjemahan, atau penjelasannya.

6. Tanda Kurung ((...))

Tabel 6
Kesalahan Penggunaan Tanda Kurung

No	Kesalahan	Koreksi
1	“memberitahukan gaji karyawan/ti bulan Mei 2020 tidak dibayarkan full 100% tetapi dibayarkan 70% Tidak ada pengembalian (KHUSUS ALL STAFF).”	“... memberitahukan gaji karyawan/ti bulan Mei 2020 tidak dibayarkan full 100% tetapi dibayarkan 70% tidak ada pengembalian (KHUSUS ALL STAFF).”
2	“... PT. Warna Mardhika memberitahukan kepada seluruh Karyawan/ti HO (Jadwal Kerja ALL WFO) diwajibkan hadir untuk Test Swab Antigen ...”	“... PT. Warna Mardhika memberitahukan kepada seluruh karyawan/ti HO (Jadwal Kerja ALL WFO) diwajibkan hadir untuk Test Swab Antigen ...”
3	“... untuk dapat mengikuti petunjuk dibawah ini (Mohon Maaf Atas Ketidak Nyamanam Sdr/l. Bpk/ibu)”	“... untuk dapat mengikuti petunjuk dibawah ini (Mohon Maaf Atas Ketidaknyamanan Sdr/l dan Bpk/ibu).”

Pada tabel 6, dapat dilihat kesalahan ejaan penggunaan tanda kurung yang tidak mengikuti dasar aturan yang terdapat dalam PUEBI. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan tanda kurung menggunakan spasi setelah buka kurung dan sebelum tutup kurung, yang seharusnya tanpa spasi.

7. Tanda Garis Miring (/)

Tabel 7
Kesalahan Penggunaan Tanda Garis Miring

No	Kesalahan	Koreksi
1	“Karyawan/ ti Head Office & Warehouse”	“Karyawan/ti Head Office & Warehouse”
2	“Mall/ Dept store”	“Mall/Dept store”
3	“material/ bahan baku”	“material/bahan baku”
4	“showroom/ Departemen store”	“showroom/Departemen store”
5	“..., semoga Result/ Hasil test swab antigen ...”	“..., semoga Result/Hasil test swab antigen ...”
6	“...sepatu/sandal distrerilkan dengan Disinfektan.”	“...sepatu/sandal distrerilkan dengan disinfektan.”
7	“...via gofood / grabfood”	“...via gofood/grabfood”

Pada tabel 7, dapat dilihat kesalahan ejaan penggunaan tanda garis miring yang tidak mengikuti dasar aturan yang terdapat dalam PUEBI. Kesalahan tersebut terjadi karena penggunaan tanda garis miring yang diikuti dengan spasi, yang seharusnya tanpa spasi.

Dari hasil penelitian di atas, kesalahan pada tanda baca yang paling dominan yakni tanda titik dua sebanyak 30%. Temuan ini membuktikan argumen Corder kesalahan disebabkan oleh keadaan

fisik seperti kelelahan dan kondisi psikologis seperti kurangnya perhatian terhadap yang ditulis (Mertosono & Erniwati, 2023). Oleh karena itu, kesalahan dapat dianggap sebagai ketidakmampuan untuk mengidentifikasi aturan bahasa secara akurat. Keterampilan menulis dengan tanda baca seperti titik dua sangat diperlukan karena dapat membantu pembaca untuk memahami makna tulisan dengan tepat (Yunita et al., 2021).

Penulisan tanda baca lainnya yang sering ditemukan adalah tanda titik sebanyak 24%. Ada kemungkinan pembuat surat edaran masih belum mengetahui tentang cara meletakkan tanda titik. Itu tergambar pada temuan di atas. Faktor kesalahan lainnya terletak padanya potensi ketidaktelitian selama menulis surat edaran tanpa adanya proofreading terlebih dahulu. Pembuat edaran cenderung tergesa-gesa dalam menulis dan ingin cepat selesai agar segera dibagikan kepada karyawan PT sehingga kualitasnya kurang bagus. Akibatnya, banyak kesalahan terjadi. Hasil tersebut mengimplikasikan adanya potensi kurangnya wawasan terkait tanda baca dalam keterampilan menulis surat edaran. Hal ini senarai apa yang ditemukan oleh Sa'diyah (Sa'diyah, 2022). Kesalahan kompetensi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang bahasa target. Dengan demikian, keterampilan menulis mencakup lebih dari sekadar kemampuan membuat paragraf; standar tata bahasa juga menjadi perhatian utama. Sebagian besar masalah tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan pengguna bahasa terhadap bahasa Indonesia (Abidin, 2019).

Kesalahan lainnya yang ditemukan yakni tanda koma sebesar 22%. Ada banyak penyebab. Namun, sebagian besar penyebabnya adalah karena ketidaktahuan pengguna bahasa terhadap ortografi resmi bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh badan bahasa (Sa'diyah, 2022). Menurut Hasrianti (Hasrianti, 2021) kesalahan dalam menggunakan tanda baca seperti koma dikarenakan penulis terburu-buru ketika menulis sehingga masih terjadi kesalahan, bahkan sering. Kesalahan penulisan disebabkan oleh penggunaan bahasa sehari-hari berdasarkan cara masyarakat menulis dan berbicara. Kurangnya pemahaman tentang aturan bahasa Indonesia, kecenderungan tidak memperhatikan cara menulis yang baik juga menjadi faktor (Tamara et al., 2020). Brown (dalam Nurwicaksono & Amelia, 2018) menyatakan kesalahan bahasa menunjukkan seberapa baik mereka bisa menulis. Hal itu senarai dengan temuan Turistiani (Turistiani, 2014), dia mengungkapkan bahwa penggunaan tanda baca yang tidak tepat adalah kesalahan serius. Kesalahan tersebut merupakan aturan ejaan yang diperbaiki (EYD), adalah akibat dari penerapan kesalahan pada aturan yang tidak tepat dan ketidaktahuan tentang batasan aturan. Penyebab utama kesalahan tata bahasa adalah kesalahan eksternal seperti kelelahan dan kurangnya konsentrasi (Pratiwi, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa dari total 50 kesalahan ejaan tanda baca, penggunaan tanda titik dua merupakan kesalahan yang dominan. Kesalahan dalam surat edaran dapat dikategorikan menjadi tujuh jenis kesalahan tanda baca yang meliputi tanda titik 12 data (24%), tanda koma 11 data (22%), tanda titik dua 15 data (30%), tanda hubung 1 data (2%), tanda petik tunggal 1 data (2%), tanda kurung 3 data (6%) dan tanda garis mirirng 7 data (14%). Hal ini menunjukkan bahwa sumber kesalahan melibatkan ketidakmampuan pembuat surat untuk menggunakan dan memahami ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan yang dilakukan pembuat surat saat menulis surat edaran disebabkan oleh kurangnya perhatian, kecerobohan, kelelahan, ide, latihan membaca dan menulis, atau beberapa aspek kinerja lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan beberapa saran yang sesuai. Menulis bukanlah hal yang mudah dan dalam beberapa hal, lebih rumit daripada berbicara. Kemampuan menulis dengan baik bukanlah keterampilan yang dimiliki secara alami. Menulis itu perlu dilatih dengan cara memperbanyak membaca bacaan yang sesuai ejaan bahasa Indonesia yang benar serta membiasakan menulis sesuai ejaan bahasa Indonesia dengan merujuk pedoman yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Andiyanti, O. P., Asyhar, M., & Sirulhaq, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring Radar Mandalika. *Jurnal Lisdaya*, 18(1), 49–61.
- Elvanitha, N. (2022). Analisis Pembelajaran Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kuala Mandor B. *Doctoral Dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK*, 9–26.
- Hamrin, H. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bentuk Baku Pada Masyarakat Poleang Barat. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1014–1022.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Jauharoti, & Alfin. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. LKiS.
- Juwita, S. R., Nugroho, O. F., Nisa, P. C., & Bachtiar, Y. C. (2022). Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 40–47.
- Kusumawatie, N. (2022). Analisis Layanan Perpustakaan Keliling dalam Mengembangkan Budaya Literasi Masyarakat Kota Palembang Studi pada Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 58–69.
- Mertosono, S. R., & Erniwati, E. (2023). Error Analysis: Types and Causes of EFL Learners' Errors in Writing Analytical Exposition Text. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v7i1.37875>
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55–62.
- Nurhamidah, D. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pena Literasi*, 1(2), 92–107.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>
- Prasetya, A. D. A. (2019). Analisis kesalahan ejaan dan pilihan kata pada surat dinas di STKIP Al Hikmah Surabaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 120–127.
- Pratiwi, B. A. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 9(4), 379–384.
- Purwandari, H. S. (2014). Analisis kesalahan berbahasa indonesia pada surat dinas kantor kepala desa Jladri. *BASASTRA*, 1(3).
- Puspitasari, R. C., & Anggraini, P. (2022). Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring di Website Malang Posco Media Edisi Februari 2022. *Pena Literasi*, 5(2), 188–200.
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 255–271.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *CV. Alfabeta, Bandung*. Penerbit Alfabeta.
- Tamara, B., Naufal, D., Ismail, B., & Pradani, R. A. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1).
- Turistiani, T. D. (2014). Fitur kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan dalam makalah mahasiswa. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 1(1).
- Verlinda, D., Salamah, S., & Hakim, L. N. (2019). Perubahan Ejaan Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 119–130.
- Wahyuni, U., & Sari, M. M. (2020). Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 125–135.

Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 121. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7494>